BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia prasekolah merupakan masa krusial dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah. Pada masa ini, anak-anak mulai berinteraksi dengan lingkungan luar rumah dan bertemu dengan teman sebaya di sekolah. Anak usia prasekolah (3-6 tahun) mengalami berbagai perkembangan, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, moral, maupun kesadaran beragama. Salah satu perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah perkembangan personal sosial. Pada anak usia prasekolah, masalah perkembangan personal sosial, seperti kurangnya kemampuan bersosialisasi dan kemandirian, mencapai 56,61% (Narullita, 2022).

Perkembangan personal sosial merupakan aspek penting yang mencerminkan perkembangan sosial dan emosional anak. Pada usia prasekolah, anak biasanya belum mampu bersosialisasi secara mandiri dan masih memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial ini melibatkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, tradisi, dan moral, serta berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Akifa Sudirman et al., 2023). namun, gangguan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 69,9% anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan sosial emosional, lebih rendah dibandingkan negara-negara lain seperti Vietnam (91,2%) dan Thailand (79,4%) (ARPAN et al., 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak prasekolah di dunia mengalami gangguan perkembangan, dengan masalah seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan sosial yang semakin meningkat. Di Indonesia, gangguan perkembangan pada anak berkisar antara 13-18%. Brauner & Stephens menyebutkan sekitar 9,5-14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial emosional yang berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia sekolah. Masalah ini termasuk kecemasan, kesulitan beradaptasi, susah bersosialisasi, serta perilaku agresif (Firmawati & Biahimo, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak yaitu penggunaan *gadget* secara berlebihan karena anak akan lupa kesenangan bermain dengan teman sebaya maupun dengan anggota keluarga.

Hal ini akan berdampak sangat buruk untuk kesehatan dan perkembanga anak. Selain itu juga penggunaan gedget secara berlebihan bisa membuat interaksi sosial anak terganggu dan tidak perduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat.

Di era digital saat ini, penggunaan *gadget* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosional. *Gadget* menarik perhatian anak-anak melalui berbagai aplikasi seperti game, video online, hingga aplikasi pembelajaran (Putri et al., 2020). Penggunaan gadget yang terlalu dini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Anak yang terlalu lama bermain gadget cenderung malas bergerak dan lebih memilih berinteraksi dengan perangkat tersebut daripada dengan teman sebaya. Hal ini juga berdampak pada kemampuan anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Firmawati & Biahimo, 2021).

Dalam konteks perkembangan anak prasekolah, penting untuk memahami bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Teori Adaptasi Sister Callista Roy memandang individu sebagai makhluk biopsikososial yang terus-menerus beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi ini melibatkan berbagai mekanisme, termasuk bagaimana anak-anak merespons stimulasi eksternal seperti penggunaan gadget (Suwondo, 2023). Gadget, sebagai stimulus eksternal yang kuat, dapat menjadi faktor fokal yang memengaruhi proses adaptasi anak. Dalam teori ini, respons adaptif anak terhadap stimulus seperti gadget dapat dikategorikan sebagai adaptasi yang efektif atau maladaptif, tergantung pada bagaimana anak meresponsnya.

Teori Roy membagi mekanisme adaptasi menjadi dua komponen utama, yaitu **subsistem regulator** dan **subsistem kognator.** Pada anak usia prasekolah, penggunaan gadget dapat memengaruhi kedua subsistem ini. **Subsistem regulator**, yang berhubungan dengan proses biologis dan fisiologis, mungkin terpengaruh oleh paparan gadget yang berlebihan, seperti dalam bentuk pengurangan aktivitas fisik atau gangguan tidur. Sementara itu, **subsistem kognator,** yang melibatkan proses berpikir, belajar, dan emosi, dapat dipengaruhi oleh konten yang dikonsumsi anak melalui gadget, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Setya Rohmah et al., 2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan gadget

dengan interaksi sosial anak usia prasekolah. Semakin tinggi penggunaan gadget, semakin rendah interaksi sosial anak-anak tersebut. Penelitian ini didukung oleh temuan Putri et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial anak, membuat mereka malas bergerak, dan lebih memilih dunia digital daripada interaksi dengan teman sebaya dan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020) bahwa penggunaan gedget yaitu kemudahan dalam mengakses informasi sehingga membuat anak – anak menjadi malas untuk bergerak dan melakukan aktivitas. Akibat penggunaan gedget secara berlebihan anak akan lupa kesenangan bermain dengan teman sebaya maupun dengan anggota keluarga. Hal ini akan berdampak sangat buruk untuk kesehatan dan perkembanga anak. Selain itu juga penggunaan gedget secara berlebihan bisa membuat interaksi sosial anak terganggu dan tidak perduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat.

Penggunaan gadget di era modern menjadi tantangan bagi perkembangan sosial anak prasekolah, seringkali mengganggu kemampuan bersosialisasi dan mandiri. Teori Adaptasi Sister Callista Roy menekankan pentingnya keseimbangan dalam adaptasi terhadap perubahan, sejalan dengan Al – Qur'an Surat At – Taghabun Ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya hartamu dan anak – anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah – lah pahala yang besar"

Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada tanggal 9 Agustus 2024 di TK Menara Ilmu Kabupaten Gorontalo, yang memiliki 45 siswa berusia 4 hingga 6 tahun. Dari hasil wawancara terhadap lima orang tua, ditemukan bahwa ke lima anak tersebut menghabiskan waktu lebih dari satu jam sehari bermain gadget dan anak cenderung lambat merespons ketika dipanggil saat asyik bermain gadget, dan beberapa menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua. Dampak dari kebiasaan ini mencakup gangguan dalam kemampuan sosial, seperti berkurangnya interaksi tatap muka dan kesulitan membaca isyarat sosial. Selain itu, Anak-anak ini menghabiskan lebih dari satu jam per hari dengan gadget, yang

berpotensi memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efek Penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah berbasis teori adaptasi sister calistaroy di TK Menara Ilmu Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasi permasalahan yang menjadi penelitian, yaitu:

1. Hasil wawancara dengan lima orang tua menunjukkan bahwa anak – anak mereka menghabiskan lebih dari satu jam sehati bermain gadget. Selain itu, anak – anak cenderung lambat merespons ketika dipanggil saat asyik bermaain gadget, dan beberapa di antaranya menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua. Penggunaan gadget yang berkepanjagan tanpa kontrol ini berpotensi mengganggu pola perkembangan anak.
2. Penggunaan gadget yang berlebihan mengganggu interaksi sosial anak, menyebabkan mereka malas bergerak dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya.
3. Gangguan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di Indonesia masih cukup tinggi, 69,9% anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan sosial emosional, angka yang relatif tinggi dibandingkan negara lain dan 56,61% anak prasekolah mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan kemandirian, memengaruhi kesiapan mereka untuk sekolah.
4. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 69,9% anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan sosial emosional, lebih rendah dibandingkan negara-negara lain seperti Vietnam (91,2%) dan Thailand (79,4%)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gadget yang berlebihan terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah?
2. Bagaimana personal sosial anak usia pra sekolah di TK Menara Ilmu Kabupaten Gorontalo?

3. Bagaimana efek penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Menara ilmu Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menilai dan memahami efek penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah, dengan menggunakan teori adaptasi Sister Callista Roy untuk menganalisis cara anak-anak beradaptasi dengan teknologi dan dampaknya terhadap aspek sosial dan emosional mereka.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di Tk Menara Ilmu Kabupaten Gorontalo
2. Mengidentifikasi personal sosial anak usia prasekolah di Tk Menara Ilmu Kabupaten Gorontalo
3. Menganalisis efek penggunaan terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Menara ilmu Kbaupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efek penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak prasekolah, khususnya dalam konteks teori adaptasi Sister Callista Roy. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori adaptasi dalam konteks perkembangan anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan mengenai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak prasekolah. Dengan memahami efek negatif dan positif dari penggunaan gadget, para orang tua dan pendidik dapat lebih bijak dalam mengelola waktu dan jenis konten yang diakses oleh anak-anak, serta meningkatkan pengawasan dalam penggunaan gadget.